

Peran Mahasiswa Dalam Program “Sekoper Cinta” Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Dusun 3 Desa Pasirpogor

Annisa Fitri Rianti¹, Fithri Dzikrayah², Bintang Andhika³, Gharalbyc Daka Besya Misga⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: annisafitrianti139@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: fitridzikrayah@uinsgd.ac.id

³ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: bintang.aandhik@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: Dghralbyc@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan dari situasi para perempuan yang kurang dari segi pemahaman dalam berbangsa dan bernegara dalam kaitannya adalah pola pikir tentang kesetaraan gender yang minim di Indonesia khususnya dalam era sekarang. Dalam hal ini menjadi landasan bahwa kesejahteraan keluarga sedikit banyaknya adalah adanya peran perempuan yang berkontribusi di dalamnya, dengan hal ini juga PemProv Jabar menggaungkan program yang khusus dirancang untuk pemberdayaan perempuan yaitu program Sekoci atau Sekoper Cinta, ketua umumnya saat ini adalah Ibu Atalia Praratya. Adanya pihak fasilitator Pemprov Jabar dan peran mahasiswa mempunyai tujuan untuk mengetahui sejauh mana berjalannya program Sekoper Cinta dalam meningkatkan kreativitas dan produktivitas perempuan khususnya di Desa Pasirpogor yang nantinya berguna dalam membangun keluarga yang bahagia dan sejahtera. Metode pengabdian yang dilakukan adalah sistem pemberdayaan masyarakat (sisdamas) yang dilaksanakan di RW 10 Dusun 3 Desa Pasirpogor dengan ikut mensosialisasikan pada warga untuk mengikuti program sekoper cinta. Hasil penelitian menghasilkan bahwa dalam program Sekoper Cinta termuat program berbasis pemberdayaan perempuan dengan menghasilkan beberapa komponen penting seperti UMKM dan Apotek Hidup guna kesejahteraan keluarga. Sudah jelas bahwa program ini membawa dampak positif khususnya bagi perempuan di Desa Pasirpogor, Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat.

Kata Kunci: Program Sekoper Cinta, kesejahteraan keluarga, pemberdayaan perempuan.

Abstract

Based on the situation of women who lack understanding in the nation and state in relation to the mindset of gender equality that is minimal in Indonesia, especially in the current era. In this case, it is the basis that family welfare is more or less the role of women who contribute to it, with this also the West Java Provincial Government echoes a program specifically designed for women's empowerment, namely the Lifeboat or Love Suitcase program, the current general chairman is Mrs. Atalia Praratya. The existence of West Java Provincial Government facilitators and the role of students aims to find out the extent of the Sekoper Cinta program in increasing women's creativity and productivity, especially in Pasirpogor Village which will be useful in building a happy and prosperous family. The service method carried out is a community empowerment system (sisdamas) which is implemented in RW 10 Hamlet 3 Pasirpogor Village by participating in socializing residents to take part in the love suitcase program. The results of the study resulted that the Sekoper Cinta program contained programs based on women's empowerment by producing several important components such as MSMEs and Living Pharmacies for family welfare. It is clear that this program has a positive impact, especially for women in Pasirpogor, Sindangkerta District, West Bandung Regency.

Keywords: *Sekoper Cinta Program, family welfare, women's empowerment.*

A. PENDAHULUAN

Didalam Pasal 26 UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 telah mengatur mengenai program Pendidikan yang bersifat nonformal seperti kecakapan hidup, pendidikan pada anak usia dini, pendidikan bagi kepemudaan, pemberdayaan pada perempuan dan pendidikan lainnya yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat. Salah satu contoh program pemberdayaan perempuan yang dibuat oleh pemerintah yakni program Sekoper Cinta. Sekoper Cinta sendiri merupakan suatu program yang telah dibuat pemerintah salah satunya di daerah Jawa Barat dalam rangka untuk mewujudkan pemberdayaan perempuan yang bersifat partisipatif. Program Sekoper Cinta diselenggarakan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB). Program tersebut berpedoman pada modul sehingga setiap kegiatan tersusun dengan sistematis. Setiap masyarakat yang ikut belajar akan didampingi oleh fasilitator yang tentunya sudah berkompeten dibidangnya.

Menurut UNESCO terdapat empat pilar yang mengacu pada pembelajaran yakni learning to know yang memiliki arti belajar untuk tahu. Belajar untuk tahu merupakan dasar untuk bisa belajar secara mandiri, dapat melakukan atau memiliki kemampuan bekerjasama yang menjadi syarat utama dalam meningkatkan kualitas kehidupan pada masyarakat. Hal tersebut tentunya sesuai dengan tujuan dari adanya program Sekoper Cinta yaitu membentuk kepribadi baru yang mampu dan sanggup untuk

hidup secara mandiri dengan menanamkan nilai-nilai dari pengetahuan, kesadaran serta tindakan yang bersifat positif bagi diri sendiri maupun lingkungan. Ilmu pendidikan merupakan pemikiran yang ilmiah, yaitu pemikiran yang bersifat kritis, disertai metode, dan tersusun dengan sistematis tentang pendidikan. (Driyarkara, 1980: 66-67)

Dalam pelaksanaannya program Sekoper Cinta lebih memfokuskan pada proses yang memperoleh keterampilan, pengetahuan serta kekuasaan. Apabila berbicara mengenai karakter dari program tersebut, masyarakat tentunya akan memperoleh pengetahuan serta nilai-nilai moral yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Perkembangan yang dapat dicapai melalui program tersebut dapat dilihat dari sisi penalaran moral atau perkembangan kognitif seperti pembelajaran social dan emosional, Pendidikan mengenai kebijakan suatu moral, Pendidikan mengenai keterampilan hidup, Pendidikan mengenai kesehatan, pencegahan terjadinya kekerasan, resolusi konflik serta filsafat etik moral yang tentunya diimplementasikan pada masyarakat. Pemberdayaan yang dilakukan pada program tersebut berbasis life skill yang diberikan kepada perempuan agar memiliki dasar Pendidikan yang nantinya dapat diberikan kepada seorang anak, baik melalui tingkah laku maupun nasehat. Secara tidak langsung hal tersebut akan membentuk karakter penerus bangsa yang dapat meminimalisir tindakan kriminalitas, pelanggaran HAM, ketidakadilan pada hukum, kerusakan lingkungan seperti pergaulan bebas dan hal negatif lainnya.

Kecamatan Sindangkerta Desa Pasirpogor terutama Dusun 3 RW 10 menjadi wilayah sasaran yang ditentukan pemerintah untuk melaksanakan program Sekoper Cinta karena hal dan lain sebagainya, salah satunya masalah sosial, ekonomi yang tidak dapat diselesaikan sendiri oleh masyarakat, maka dari itu pemerintah Jabar menurunkan mentor dan fasilitator guna membimbing dan memberikan program sesuai masalah yang terjadi di RW 10. Dan peran mahasiswa disana sebagai asisten atau peran kedua setelah mentor yang bertugas memberikan jadwal dan mengajak masyarakat untuk mengikuti kegiatan tersebut secara konsisten. Mahasiswa juga menjelaskan mengenai tujuan atau manfaat dari kegiatan tersebut untuk menarik minat masyarakat. Selain mengajak masyarakat sekitar untuk ikut berpartisipasi, mahasiswa juga mensosialisasikan program tersebut di beberapa kegiatan yang sering dihadiri, seperti pada kegiatan pengajian dan lain sebagainya. Hal tersebut tentunya berdampak positif bagi kegiatan di daerah tersebut karena jumlah partisipan menjadi lebih banyak dari yang sebelumnya.

B. METODE PENGABDIAN

1. Pemberdayaan Sosial

Pengabdian ini menggunakan metode pemberdayaan sosial dimana metode ini membangun kapasitas masyarakat untuk bisa berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang ada di desa terutama di Dusun 3 dan bisa memecahkan masalah sosial bersama. Dalam hal ini peran mahasiswa adalah memberikan sosialisasi secara berkala

serta memberi penjelasan bahwa program yang dilaksanakan Pemprov Jabar ini mampu memberikan manfaat bagi keberlangsungan hidup berumah tangga maupun bermasyarakat.

2. Sisdamas

Sisdamas berasal dari kata "pemberdayaan" yang menjadikan KKN SISDAMAS adalah pemberdayaan yang berada di masyarakat. Rancangan dari pemberdayaan berbasis masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan yang ada di masyarakat untuk bisa mengenali dan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat. Disini masyarakat adalah peran main character atau peran utama dalam suatu proses penyelesaian masalah atau kegiatan atau kegiatan lainnya yang berhubungan dengan masyarakat. Metode ini memfokuskan keturut ikut sertaan masyarakat dalam memecahkan masalah yang ada di lingkungan sekitar.

Mahasiswa dan masyarakat akan berkerja sama dan berperan juga sebagai motivator, inovator dan fasilitator yang bertujuan untuk agar terjadinya perubahan di dalam masyarakat. Disini mahasiswa setara ataupun sejajar dengan masyarakat, dengan memposisikan sejajar seperti ini bisa di harapkan bisa mendorong nya proses belajar antara masyarakat dan mahasiswa. Fungsi mahasiswa dari sisdamas ini adalah sebagai penggerak masyarakat sedangkan masyarakat adalah sebagai pelaksana dari program tersebut.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di dusun 3 Desa Pasirpogor Sindangkerta Kab Bandung Barat. Dalam pelaksanaanya, kami mencontoh tahapan yang sudah ditetapkan oleh LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung yaitu dimulai dari siklus I, siklus II, siklus III, dan siklus IV.

1. Siklus I (Identifikasi Masalah)

Pada Siklus ini, dilaksanakan kegiatan rembug warga untuk memahami ada apa saja masalah yang berada di dusun 3. Rembug warga dilaksanakan pada hari minggu tanggal 16 juli 2023 di aula mafazha dusun III, Desa Pasirpogor, Kec.Sindangkerta, Kab.Bandung Barat. Kegiatan rembug warga ini dihadiri oleh berbagai kalangan masyarakat seperti tokoh agama, tokoh pendidikan, tokoh masyarakat, kader PKK, RT dan RW, karang taruna, aparatur Desa Pasirpogor, dan kawan-kawan KKN tematik UIN SGD Bandung. Dari rembug warga ini di hasilkan beberapa masalah:

- P2WKSS, program-programnya banyak, teman-teman bisa bantu di RW 10, untuk memperdayakan atau mensosialisasikan tentang program Sekoper Cinta.
- Peningkatan keluarga sejahtera, pembentukan udah, tapi pendanaan belum.
- KKN jika mau menanyakan program ke ibu Sumarni aja, banyak posyandu dan sangat banyak program di P2WKSS, karna ini dilombakan.

- Sekoci sampai September atau Desember. Ilmu-ilmunya banyak sekali. Sekoci (Sekolah Perempuan Capai Impian Dan Cita-Cita)
- Sekoci muridnya sedikit, padahal sekoci ini penting sekali.
- Pak RW, lingkungan hidup di wilayah kami itu belum ada tempat sampah di TPA.
- Di lingkungan RT itu ada pembuangan akhir, tapi di wilayah kita itu belum ada pembuangan akhir.
- Harus menanam tanaman sayur-sayuran pake polybag di depan rumah, untuk lebih meningkatkan kesadaran masyarakat, karna inginnya kesadaran dan hal ini pun dilombakan (RW 10).
- Kalau kesadaran diri itu akan selamanya, apalagi dikasih bantuan harus sadar.
- KK binaan itu pasangan yg masih subur, kalau sekoci m umum. KK binaan itu laki-laki nya suka ga hadire dan KK binaan itu rumah rumah yang sudah terdaftar.
- Sekoci itu maksimal 100 orang, tapi dari awal sampe sekarang belum ada 100 orang, yang paling tinggi 50 orang. Sasarannya RW 10, karna kurang partisipasi jadi dibantu sama RW lain dan usia yang sudah tidak subur untuk memenuhi target absensi.
- Lingkungannya, kondisi rumahnya, kondisinya, kesdarannya, inginnya ada perubahan dari berbagai bidang termasuk pola pikirnya, karna hal ini kan dilombakan. Bagaimana mau sadar kalau sekolahnya juga jarang? Yang sulitnya itu menumbuhkan kesadrannya. Nah intinya belum mampu menumbuhkan kesadran masyarakat.
- Kampung KB dan P2WKSS tapi belum ada kemajuan antara kedua program ini.
- Program itu sudah banyak, tapi tidak berjalan
- Kampung KB, terus berjalan seperti jumsih dan bank sampah, tapi semua itu tidak berjalan, karna tidak ada dorongan.
- Untuk sampah di RW 10 dikumpulkan, warga nyari yang cepat, malah jadi sendiri-sendiri.
- Kesadaran masyarakatnya sampe sekarang belum ada, bisa dibangkitkan dan didorong untuk sadar.
- Hari senin mau sekoci lagi, coba tawarkan di P2WKSS untuk KKN bisa bantu.

- KKN bisa melobi warga, membina warga
- Pertama memulai sekoci laki-laki dulu, tapi yang aktif ibu-ibunya saja
- Yang sama usia masih subur dan tingkat sosialnya rendah, 100 kabinaan sekoci, ada yang lain.
- Sekoci 18-45 tahun yang masih mens. Khusus untuk yang sudah menikah.



Gambar 1.1 Siklus 1 Rembug Warga.

2. Siklus II (Analisis)

Dari hasil kegiatan rembug warga di bidang pendidikan terkhusus di RW 10 terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan diantaranya kurangnya minat dan partisipasi masyarakat terutama perempuan/ibu rumah tangga dalam mengikuti program sekoper cinta yang diadakan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB). Menyikapi hal itu ketua RW 10 Desa Pasirpogor menggandeng Mahasiswa untuk ikut berperan dalam program tersebut, karena jika partisipan sedikit ditakutkan program dari pemerintah tersebut sia-sia. Setelah melakukan metode pengabdian sosial, masalah utamanya adalah kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada contohnya seperti, sekoci itu maksimal 100 orang, tapi dari awal sampe sekarang belum ada 100 orang, yang paling tinggi 50 orang. Sasarannya RW 10, karna kurang partisipasi jadi dibantu sama RW lain dan usia yang sudah tidak subur untuk memenuhi target absensi.



Gambar 1.2 Siklus II Rapat Bersama RW 10.

3. Siklus III (Pelaksanaan Kegiatan)

Kegiatan ini di laksanakan di RW 10 Desa Pasirpogor Dusun 3 Kecamatan Sindangkerta. kegiatan ini merupakan sebuah kursus/pendidikan tidak resmi bagi perempuan Provinsi Jawa Barat. Sekoper Cinta ini hadir untuk menjadikannya sebagai pemecah masalah dalam mengatasi isu-isu ataupun masalah keperempuanan dan kekeluargaan di wilayah Provinsi Jawa Barat. Kegiatan ini tidak hanya diikuti oleh perempuan saja tetapi laki-laki pun bisa berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Berikut pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan:

- a) Tempat : Aula Pondok Pesantren Mafazha
- b) Waktu : 09:00 - 11:30
- c) Jadwal : Senin - Rabu
- d) Lama pelaksanaan : 1 Bulan (10 Juli - 02 Agustus)

Kegiatan ini membawa beberapa program yang disampaikan seperti:

- a) Keluarga Bahagia.
- b) Keterampilan Dasar Perempuan.
- c) Kesehatan Keluarga.
- d) Citra Diri Perempuan.
- e) Pengembangan Minat Diri.



Gambar 1.3 Pelaksanaan Sekoper Cinta.

4. Siklus IV (Evaluasi Program)

Setelah melakukan kegiatan Sekoper Cinta selama satu bulan, pihak DP3AKB melakukan monitoring dan evaluasi di tanggal 2 Agustus bersama Mahasiswa KKN, tokoh masyarakat, dan peserta. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan tersebut terlihat bahwa para ibu rumah tangga dari awalnya tidak antusias menjadi antusias dengan adanya sekolah non formal ini, namun pihak DP3AKB menitipkan pada seluruh peserta Sekoper Cinta untuk melaksanakan dan mengaplikasikan semua materi selama satu bulan menjalankan sekolah non formal tersebut, karena menjadi PR bersama ketika program dan materi harus berjalan semestinya agar program tersebut bisa dikatakan berhasil.



Gambar 1.4 Penutupan Sekaligus Evaluasi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pendidikan membahas masalah-masalah yang terjadi di bidang pendidikan secara keseluruhan dan abstrak. Pendidikan tentu saja bercirikan praktis dan teoritis dalam kajiannya. Ciri yang praktis artinya cara agar bagaimana pendidikan tersebut berjalan semestinya. Sedangkan ciri yang teoritis artinya formal dan normatif yang mengharuskan memiliki standar tertentu. (Imam Barnadib, 187: 7)

Pendidikan dalam bahasanya sangat menyangkut kehidupan seseorang baik individu maupun kelompok oleh karena itu kesadaran untuk paham dan mengerti menjadi gerbang dasar untuk memasuki kehidupan yang lebih baik. Dari kesadaran pendidikan itu akan menggambarkan pribadi dan kondisi seseorang sehingga peran dari pendidikan sangat berdampak output nya untuk keberlangsungan hidup bersosial, berkeluarga, dan bermasyarakat.

Kesadaran pendidikan dalam keluarga merupakan berangkat dari kultur atau pola pikir seseorang, warga RW 10 Desa Pasirpogor menjadi wilayah pilihan program Sekoper Cinta karena beberapa faktor salah satunya adalah di wilayah ini kurang sadarnya minat terhadap pengetahuan, keterampilan dasar perempuan masih terbatas, kesehatan dalam keluarga kurang mendapatkan perhatian, kegiatan ini juga mendukung dan mendorong agar perempuan-perempuan terutama ibu rumah tangga dapat mengembangkan minat dan citra dirinya.

Program Sekoper Cinta merupakan upaya pemerintah Jawa Barat dalam memberdayakan dan menguatkan Ibu Rumah Tangga di Jawa Barat. Konteksnya berdasarkan banyaknya kekerasan dalam rumah tangga, stunting, dan kemanusiaan, kecerdasan dan kemampuan memberdayakan diri untuk melindungi diri merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki. Tingginya angka perceraian disebabkan oleh faktor rumah tangga dan faktor ekonomi. Maraknya kasus perdagangan manusia di Jawa Barat, jumlah kasus stunting di pulau Jawa yang masih tergolong tinggi.

Sasaran program ini adalah Perempuan di Jawa Barat, seperti ibu rumah tangga, perempuan yang siap menikah, atau pasangan muda. Program Sekoper Cinta adalah gagasan sekaligus bentuk usaha agar kesetaraan gender, kontrol sosial, akses, dan

manfaat di semua bidang dapat dirasakan oleh laki-laki dan perempuan khususnya dalam kehidupan berumah tangga, umumnya yang belum menikah.

Program Sekoper Cinta diselenggarakan di Dusun 3 Desa Pasirpogor Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat selalu diadakan satu minggu dua pertemuan dihari Senin dan Rabu selama satu bulan dibulan Agustus. Pada intinya pihak dp2kb3a mendatangi tempat Sekoper Cinta di Mafazha untuk memberikan materi-materi tentang keluarga, pemberdayaan perempuan, dan pembekalan tentang sandang, pangan, dan papan tujuannya adalah untuk terbentuknya keluarga yang mapan dan stabil.

Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan keluarga dan perempuan-perempuan yang berdaya di RW 10 Desa Pasirpogor Kabupaten Bandung Barat. Karena memang respon disana sangat positif terhadap stimulus yang diberikan pemerintah dalam program Sekoper Cinta ini.



Gambar 1.5 Mahasiswa dengan Peserta Sekoci.

Berdasarkan hasil pengabdian sosial berbasis sisdamas didapatkan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam program Sekoper Cinta di Dusun 3 Desa Pasirpogor:

1. Faktor pendukung

- Program disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat (kaum perempuan).
- Fasilitas belajar dan sarana, prasarana yang mendukung.
- Respon masyarakat yang baik sehingga akan memotivasi.
- Dukungan pemerintah setempat (Kades, RW, RT).
- Fasilitator yang kompeten di bidangnya.
- Memperoleh pujian dari suami.

2. Faktor penghambat

- Kesadaran dalam diri yang belum sepenuhnya memiliki keinginan untuk maju.
- Tingkat partisipasi yang masih rendah.
- Akses/Geografis yang terbatas.
- Jadwal yang sesekali bentrok.
- Sulit memperoleh izin.

Pada praktiknya di lapangan peran mahasiswa tidak hanya melakukan pembelajaran di bangku perkuliahan atau di dalam kelas, namun dari hasil belajar tersebut harus ada output atau hasil yang diperoleh, yang nantinya diterapkan langsung di masyarakat. Maka dari itu skill dalam belajar dengan kemampuan berkomunikasi harus seimbang, apalagi dalam bermasyarakat itu sangat diperlukan.

Faktanya, peran mahasiswa dalam program Sekoper Cinta adalah menjembatani antara masyarakat dengan para fasilitator untuk mengikuti kegiatan tersebut secara rutin, ikut mensukseskan kegiatan berarti masyarakat telah sadar, bahwa ilmu yang disampaikan pada setiap pertemuan Sekoci adalah hal yang akan bermanfaat.

Dalam kegiatan tersebut mahasiswa berperan aktif sebagai tim untuk membantu mensosialisasikan program Sekoci kepada seluruh warga RW 10 terkhusus bagi para perempuan. Sehingga pada setiap kesempatan, seperti pengajian rutin ibu-ibu, atau ketika kegiatan berlangsung, kami sering menyelipkan ajakan serta memberikan penjelasan bahwa program ini akan sangat membantu bila di ikuti secara serius.

Social Control (Kontrol Sosial)

Mahasiswa dituntut sebagai kontrol dalam masyarakat, yang berlandaskan atas pengetahuannya, cara berfikir, tingkat pendidikan, serta aturan dan norma yang berlaku disekelilingnya. Dengan rasa pro aktif dan sikap kritisnya, mahasiswa bukan sekedar pengamat, namun harus aktif menyampaikan dan berani turun tangan langsung di barisan paling depan.

Masyarakat yang kurang memperdulikan kegiatan yang positif seperti Sekoci ini, akan mengalami kerugian sekurang-kurangnya ditinjau dari hubungan keharmonisan nya bersama orang lain sebagai makhluk sosial karena hilangnya unsur silaturahmi. Ilmu yang disampaikan juga sangat berbobot, jika dilewatkan begitu saja sungguh sangat disayangkan, sisi lain anggaran untuk kegiatan tersebut juga akan sia-sia.

Lalu dari latarbelakang terjadinya masalah tersebut sudah dipastikan tokoh pemerintahan Desa dengan fasilitator Sekoci sangat mengharapkan mahasiswa sebagai lidah penyampai pada masyarakat, agar tidak ada lagi absensi yang di tambal, maksudnya memasukan orang tua yang lanjut usia untuk memenuhi target kehadiran harian. Maka dari itu kami juga senantiasa membantu agar masalah tersebut terselesaikan.

Mahasiswa menyusun konsep bagaimana agar satu hari aula terisi dengan 100 atau sekurangnya 80 partisipan, maka dari itu kami berusaha mengontrol masyarakat dengan beberapa cara: pertama, membangun rasa percaya dan keingintahuan dengan menyampaikan sepatah dua patah kalimat motivasi. Kedua, memberikan rasa semangat dan menumbuhkan percaya diri. Ketiga, kami melobi fasilitator agar

memberikan apresiasi berupa hadiah pada peserta Sekoci yang rajin, agar termotivasi terus untuk hadir dan mengikuti program tersebut.

Moral Force (Teladan)

Mahasiswa dituntut untuk menjadi panutan dalam masyarakat, maka dari itu mahasiswa ditekankan untuk bisa menempatkan diri nya dimana saja, sebagai upaya bisa hidup berdampingan di tengah-tengah masyarakat. Akhlak yang baik serta budi pekerti luhur juga menjadi faktor penyempurna dan penyeimbang. Implementasi dari peran-peran tersebut diwujudkan dengan membantu proses berjalannya program Sekoci.

Korelasi antara peran mahasiswa disini adalah adab dalam berkomunikasi, mensosialisasikan program ini agar bisa diterima dan masyarakat mau menjalaninya dengan suka rela, hal ini membantu menjawab atas keresahan pihak yang terlibat Sekoci terhadap masyarakat. Intelektual dan wawasan luas tidak cukup, melainkan akhlak dan adab nomor satu dalam melakukan berbagai persoalan, apalagi ini proses mencari solusi yang dalam kaitan rentang usia yang jauh antara kami (mahasiswa) dengan masyarakat. Maka dari itu komposisi kalimat dan cara penyampaian sangat diperhatikan.

Dengan hal tersebut, sejauh kami melakukan nya kemudian bertanya pada masyarakat, dari adanya dorongan serta ajakan untuk mengikuti Sekoci ini, alhamdulillah setelah mereka mengikuti hingga pertemuan akhir ternyata memang membawa perubahan pada pola pikir dan kreatifitas untuk mengembangkan segala sesuatu dalam konteks memberdayakan segala aspek peluang dalam kehidupannya. Tentu saja hal ini besar kecil nya di masa yang akan datang akan membawa dampak yang lebih baik.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Sekoper Cinta merupakan suatu program yang telah dibuat oleh pemerintah salah satunya di daerah Jawa Barat dalam rangka untuk mewujudkan pemberdayaan perempuan yang bersifat partisipatif. Kegiatan program Sekoper Cinta salah satunya dilaksanakan di wilayah terpilih dan spesial yaitu Desa Pasirpogor Dusun 3. Sasaran pemerintah dalam program tersebut di Desa Pasirpogor yaitu untuk mengatasi sekaligus meminimalisir masalah sosial, ekonomi yang tidak dapat diselesaikan sendiri oleh masyarakat, maka dari itu pemerintah Jawa Barat menurunkan mentor dan fasilitator yang berkompeten guna membimbing masyarakat melalui program sekoper cinta.

Kegiatan tersebut selalu diadakan setiap hari Senin dan Rabu dari mulai pukul 09:00 hingga pukul 11:30. Kegiatan sekoper cinta sendiri telah mencakup program keluarga bahagia, program keterampilan dasar bagi perempuan, program kesehatan

bagi keluarga, program citra diri untuk perempuan serta program pengembangan minat diri. Hal tersebut tentunya menjadi pengalaman serta pembelajaran dengan membuka pemikiran masyarakat sehingga dapat hidup lebih Bahagia. Dengan adanya program pemberdayaan perempuan tersebut, seorang ibu dapat memberikan sumbangsih kesejahteraan bagi keluarganya dan meminimalisir masalah sosial karena setiap rumah memiliki jantung yang sehat serta berkualitas.

Dalam program tersebut mahasiswa berperan dengan mensosialisasikan dan mengajak masyarakat turut berpartisipasi dalam program tersebut dan memberikan pengarahan dengan menjelaskan tujuan serta manfaat dari kegiatan untuk menarik minat masyarakat. Mahasiswa juga melakukan sosialisasi mengenai kegiatan sekoper cinta diberbagai kegiatan yang sering dihadiri, seperti kegiatan pengajian. Hal tersebut tentunya berdampak positif bagi kegiatan didaerah Pasirpogor karena jumlah partisipan menjadi lebih banyak dari yang sebelumnya, serta dengan hal itu masyarakat sangat terbantu dan bisa mengembangkan kreatifitasnya untuk kepentingan di masa yang akan datang, ilmu yang didapatkan juga sangat membantu untuk disampaikan kembali pada anak cucu, tentunya hal ini akan menimbulkan perubahan untuk jangka waktu panjang.

Saran

Berdasarkan hasil pengabdian dan fakta sosial, berikut saran yang dapat diberikan kepada pemerintah Desa dan masyarakat Dusun 3 Desa Pasirpogor terkait kesadaran masyarakat dalam program Sekoper Cinta:

1. Pemerintah/jajaran aparatur Desa juga perlu memberikan dukungan lebih ke masyarakat agar bisa menerapkan apa saja yang telah di berikan dari program Sekoper cinta. Dukungan ini bisa berupa pemantauan yang teratur, untuk bisa memastikan apakah ada perubahan yang berkelanjutan dalam pola praktiknya. Hal ini juga bisa membantu pemerintah dalam mengukur epektifitas dari program tersebut.
2. Saran yang dapat diberikan terkait pemberdayaan perempuan mengenai Sekoper cinta adalah pemerintah bisa memperluas jangkauan dari program sekoper cinta. Hal ini bisa dilakukan dengan melakukan beberapa kerja sama antara lembaga kesehatan, lembaga pendidikan dan organisasi masyarakat.
3. Adapun bagi mahasiswa yang akan melaksanakan pemberdayaan ataupun penelitian di masa yang akan datang di Dusun 3 Desa Pasirpogor di harapkan bisa menjalin hubungan yang lebih baik dan bisa mendengarkan aspirasi-aspirasi dari masyarakat setempat. Dengan mendengarkan aspirasi-aspirasi masyarakat kita bisa membuat program-program yang bisa membantu dan bermanfaat bagi masyarakat.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji beserta rasa syukur kami haturkan kepada Allah SWT, laporan artikel jurnal pendabdian kepada masyarakat ini telah selesai. Kami segenap mahasiswa KKN sisdamas kelompok 288 UIN Sunan Gunung Djati Bandung tanpa mengurangi rasa hormat kami mengucapkan banyak terimakasih kepada:

4. Rektor dan Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang telah memberikan kesempatan kepada kami dalam melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN).
5. Ibu Fithri Dzikrayah, S.Sy., M.E.Sy. selaku dosen pembimbing lapangan (DPL) yang telah membimbing kami selama melaksanakan kuliah kerja nyata.
6. Kepala Desa bapak Idris Marjuki beserta staf jajarannya.
7. Seluruh Masyarakat Desa Pasirpogor terutama warga RW 10 yang menjadi sasaran program Sekoper Cinta para tokoh agama, tokoh masyarakat yang telah memberikan dorongan dan bimbingan, serta bantuannya terhadap para peserta KKN SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung selama melakukan program kerja khususnya bidang Pendidikan Di Desa Pasirpogor Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman BP, S. A. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan . *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* , 1-8.
- Cahyono, H. (2019). Peran Mahasiswa Di Masyarakat . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi* , 32-43.
- Dini Anjani Nurlatifah, D. S. (2020). Proses Pemberdayaan Perempuan pada Program Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-cita (Sekoper Cinta). *Az-zahra* , 35-45.
- Herawati, T. K. (2020). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Fungsi Keluarga di Indonesia. . *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* , 1-13.
- Ilmaa Surya Istichomaharani, S. S. (2016). Mewujudkan Peran Mahasiswa Sebagai "Agent Of Change, Social Control, Dan Iron Stock" . *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper* , 1-6.
- Santi Sri Wahyuni, P. S. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-Cita Di Kota Tasikmalaya . *The Indonesian Journal of Politics and Policy* , 1-13.
- Shinta Nasution, R. K. (2023). Perubahan Pola Asuh pada Peserta SEKOPER CINTA dalam Upaya Menurunkan Prevalensi Stunting di Jawa Barat . *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat* , 440-449.

- Suradi. (2005). *Perubahan Sosial Budaya: Implikasinya Terhadap Pelayanan Anak, Keluarga dan Pengembangan Masyarakat*. . Surabaya: Swastika Media Cipta.
- Yorri Didit Setyadi, D. W. (2021). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 2 Sebagai "Agent Of Change dan Social Control" . *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1542-1547 .